

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang dasar-dasar konsep yang terkait dengan topik utama. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan kegunaan, metode penulisan data, dan sistematika penulisan. Dengan memahami dasar-dasar konsep ini, pembaca akan dapat memahami lebih baik tentang topik-topik yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Bab ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi pembaca untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks yang akan dibahas nanti.

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayar oleh individu atau badan usaha kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak bersifat memaksa, yang dimana berarti Wajib Pajak (WP) harus membayar pajak tanpa adanya pilihan lain karena pajak merupakan kewajiban yang sesuai dan sudah diatur oleh undang-undang yang sudah ditetapkan. Wajib Pajak dimaksud adalah individu atau badan yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika WP tidak memenuhi kewajibannya sebagai membayar pajak, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti denda atau bunga.

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Penyumbang terbesar sumber pendapatan negara adalah dengan membayar pajak. Dalam melakukan pembayaran pajak, WP harus memahami dan patuh guna menciptakan landasan yang kokoh untuk menciptakan

kemakmuran finansial bangsa dimasa yang mendatang atau kestabilan ekonomi negara yang berkelanjutan.

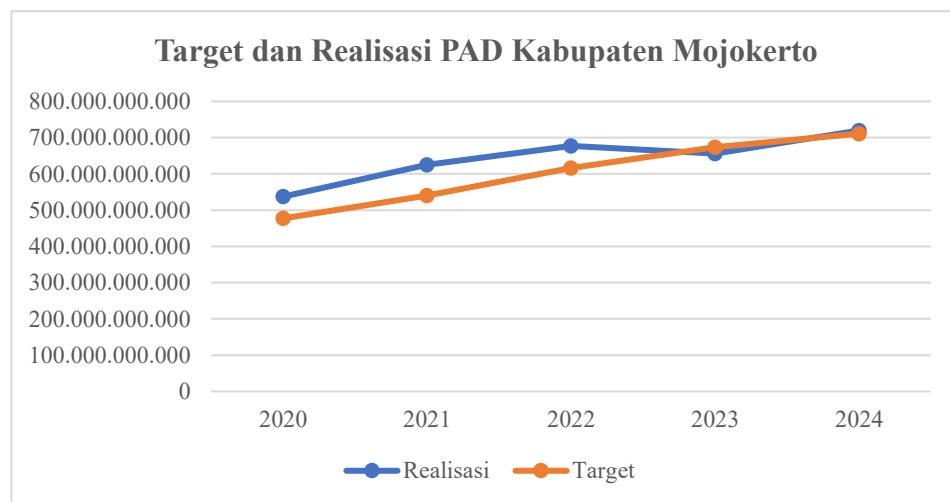
Pajak sendiri memiliki 2 jenis pajak, yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat yang diatur oleh undang-undang pajak pusat dan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah pusat. Sedangkan Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah yang diatur oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Pajak pusat memungut pajak seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan Tertentu (PBB Perkebunan, Perhutanan, Pertambangan). Namun demikian Pajak Daerah terbagi menjadi 2, yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Pajak Provinsi mencakup Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Sementara itu, Pajak Kabupaten/Kota mencakup Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah (PAT), Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2020 - 2024

Tahun	Target	Realisasi
2020	477.257.448.164	537.297.509.365
2021	540.120.371.981	625.418.916.520
2022	616.647.952.231	676.708.151.151
2023	673.662.919.222	656.067.091.002
2024	710.974.249.945	719.708.723.155

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa target pada tahun 2020 s/d tahun 2024 terus terjadi peningkatan tanpa adanya penurunan. Hampir setiap tahunnya target Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto bertambah 100.000.000.000. Namun itu tidak menjadi masalah karena tiap tahunnya target Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto selalu meningkat. Berbeda dengan realisasinya, tahun 2020 s/d tahun 2024 meningkat tiap tahunnya. Namun sangat disayangkan karena pada tahun 2023 realisasinya tidak mencapai target dan tidak meningkat dari tahun sebelumnya. Kabupaten Mojokerto membutuhkan sekitar 17.000.000.000 untuk mencapai target.

Gambar 1. 1 Grafik Garis Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2020 – 2024



Berdasarkan grafik garis diatas, dapat dilihat bahwa target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2020 s/d 2024 mengalami kenaikan secara signifikan. Namun disayangkan karena pada tahun 2023 tidak mencapai target. Sehingga terjadinya penurunan pendapatan pada tahun tersebut. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto mulai dari tahun 2020 s/d 2022 memiliki selisih yang lumayan jauh dari target dengan realisasinya. Berbeda dengan tahun 2023 yang tidak mencapai target dan tahun 2024 yang tidak jauh melebihi target. Pendapatan

paling tinggi ada pada tahun 2024. Pada tahun 2024, target dan realisasinya hampir menyentuh diangka 800.000.000.000.

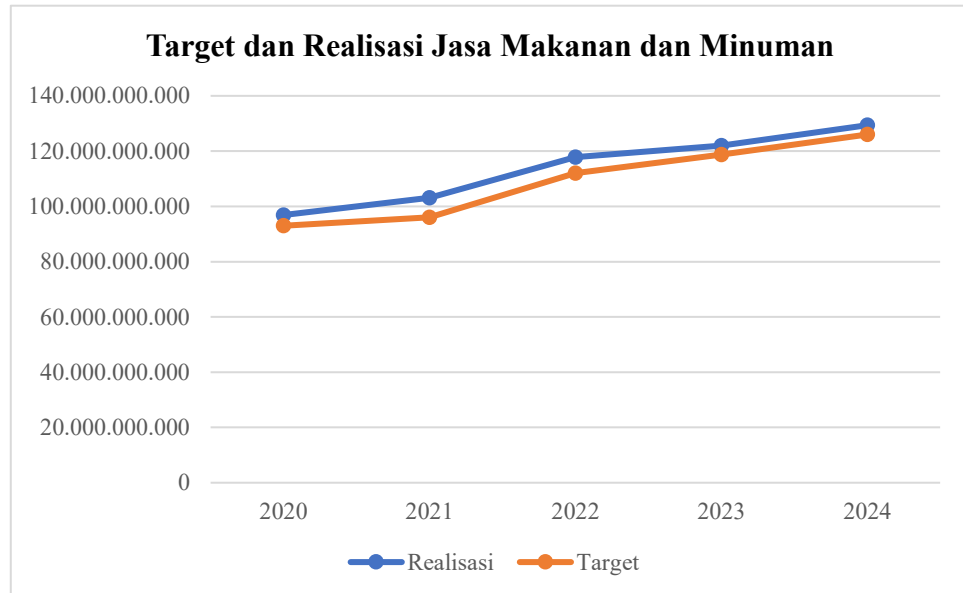
Pajak Daerah dikenal sebagai pembayaran wajib yang dilakukan oleh Wajib Pajak kepada daerah yang terutang, baik oleh badan maupun orang pribadi yang mana sifatnya memaksa. Sebagai contoh dari pajak Kabupaten/Kota yaitu Makanan dan Minuman, Hotel, Parkir, Tenaga Listrik, Kesenian dan Hiburan yang kini berubah menjadi PBJT. Berikut merupakan objek serta target dan realisasi dari PBJT, meliputi:

Tabel 1. 2 Target dan Realisasi atas Jasa Makanan dan Minuman pada Kabupaten Mojokerto

Jasa Makanan dan Minuman		
Tahun	Target	Realisasi
2020	3.500.000.000	5.115.445.729
2021	5.000.000.000	7.056.392.826
2022	8.400.000.000	10.145.341.737
2023	11.500.000.000	11.711.864.861
2024	12.500.000.000	14.022.357.702

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa target pada tahun 2020 s/d tahun 2024 terus terjadi peningkatan tanpa adanya penurunan. Dimulai dari 3.500.000.000 – 12.500.000.000. Setiap tahunnya target atas Jasa Makanan dan Minuman Kabupaten Mojokerto melebihi dari 1.500.000.000 dan realisasinya melebihi dari 1.000.000.000. Selisih target dan realisasi pada tahun 2020 merupakan selisih terbesar dibandingkan dengan tahun tahun setelahnya. Karena memiliki selisih sebesar kurang lebih dari 2.400.000.000. Namun sebaliknya, selisih target dan realisasi pada tahun 2023 merupakan selisih terkecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena memiliki selisih sebesar kurang lebih dari 200.000.000.

**Gambar 1. 2 Grafik Garis atas Jasa Makanan dan Minuman pada
Kabupaten Mojokerto**



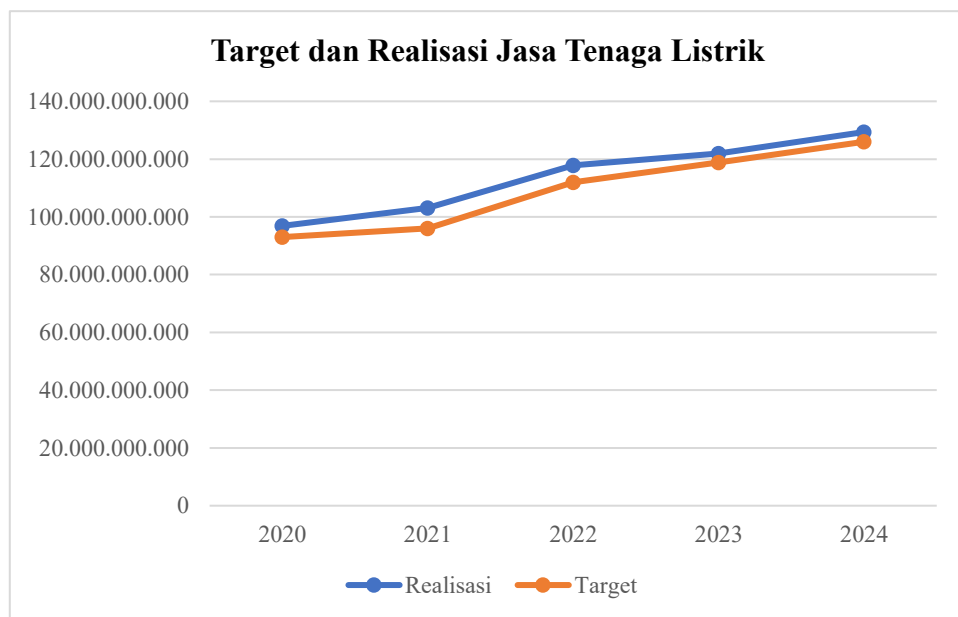
Berdasarkan grafik garis diatas, dapat dilihat bahwa target dan realisasi 2020 s/d 2024 atas Jasa Makanan dan Minuman meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2023 dan 2024 target dengan realisasinya tidak selisih terlalu jauh, hanya membedakan sekitar 200.000.000. Walaupun target pada tahun 2020 dan 2021 tidak terlalu jauh, tetapi realisasi pada tahun tersebut membuktikan bahwa realisasi tahun 21 lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, target dan realisasinya meningkat dengan pesat dibanding dengan yang lainnya.

**Tabel 1. 3 Target dan Realisasi atas Jasa Tenaga Listrik pada
Kabupaten Mojokerto**

Jasa Tenaga Listrik		
Tahun	Target	Realisasi
2020	93.000.000.000	96.874.639.359
2021	96.000.000.000	103.119.999.370
2022	112.000.000.000	117.806.941.745
2023	118.800.000.000	121.987.479.093
2024	126.000.000.000	129.367.819.847

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa target pada tahun 2020 s/d tahun 2024 atas Jasa Tenaga Listrik terus meningkat tanpa adanya penurunan. Target pada tahun 2020 sebesar 93.000.000.000 dan pada tahun 2024 sebesar 126.000.000.000 dengan total selisih 33.000.000.000. Realisasi terbesar ada pada tahun 2024 sebesar 129.367.819.847 sedangkan realisasi terkecil ada pada tahun 2020 sebesar 96.874.639.359. Pada tahun 2021, target dan realisasi mencapai selisih sekitar kurang lebih dari 7.000.000.000.

Gambar 1. 3 Grafik Garis atas Jasa Tenaga Listrik pada Kabupaten Mojokerto



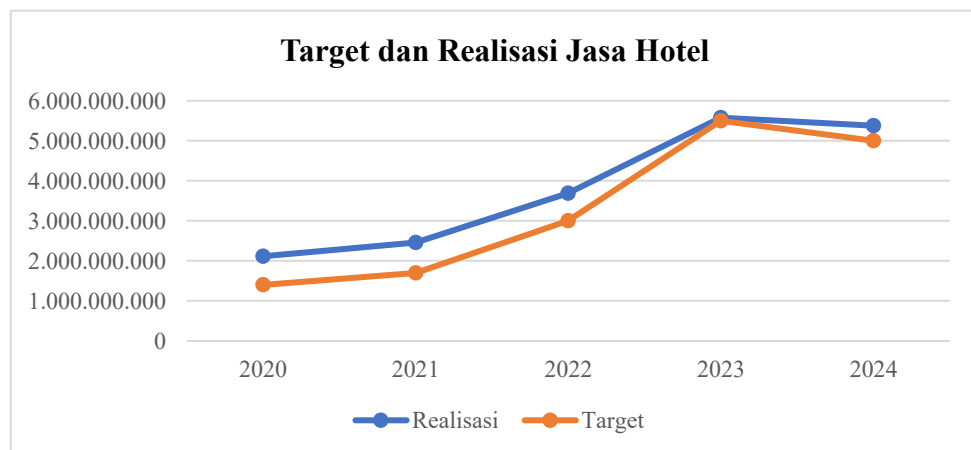
Berdasarkan grafik garis diatas, dapat dilihat bahwa target dan realisasi 2020 s/d 2024 atas Jasa Tenaga Listrik meningkat secara signifikan. Walaupun selisih antar target dengan realisasi tidak terlalu jauh, tetapi realisasi tidak pernah dibawah target (melebihi target). Peningkatan target dan realisasi yang paling melesat terdapat pada tahun 2022, dibandingkan dengan tahun-tahun yang lainnya. Target dan realisasi pada tahun 2024 merupakan realisasi tertinggi, hampir menyentuh diangka 140.000.000.000.

Tabel 1. 4 Target dan Realisasi atas Jasa Hotel pada Kabupaten Mojokerto

Jasa Hotel		
Tahun	Target	Realisasi
2020	1.400.000.000	2.115.428.142
2021	1.700.000.000	2.458.146.566
2022	3.000.000.000	3.693.707.595
2023	5.500.000.000	5.577.841.244
2024	5.000.000.000	5.380.111.880

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa target atas Jasa Hotel pada tahun 2020 s/d tahun 2023 terus terjadi peningkatan tanpa adanya penurunan. Namun sangat disayangkan karena pada tahun 2024 target dan realisasinya menurun dari tahun sebelumnya. Target pada tahun 2022 merupakan target yang paling tertinggi dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun yang lain, karena tahun 2022 memiliki selisih sebesar 2.700.000.000 dengan tahun sebelumnya. Realisasi atas Jasa Hotel tidak terlalu jauh dengan target yang dicapai. Realisasi tertinggi ada pada tahun 2021 dengan selisih antar target dengan realisasi sebesar kurang lebih dari 7.000.000.000. Realisasi tertinggi adaa pada tahun 2023 sebesar 5.577.841.244

Gambar 1. 4 Grafik Garis atas Jasa Hotel pada Kabupaten Mojokerto



Berdasarkan grafik garis diatas, dapat dilihat bahwa target dan realisasi atas Jasa Hotel tahun 2023 terjadi peningkatan yang melesat tinggi dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2024, target dan realisasi menurun walaupun tidak terlalu jauh dengan tahun sebelumnya. Target dan realisasi tertinggi ada pada tahun 2023 yaitu hampir menyentuh 6.000.000.000. Selisih antara target dan realisasi pada tahun tersebut sebesar 77.841.244.

Tabel 1. 5 Target dan Realisasi atas Jasa Parkir pada Kabupaten Mojokerto

Jasa Parkir		
Tahun	Target	Realisasi
2020	120.000.000	164.348.359
2021	200.000.000	216.280.688
2022	350.000.000	350.241.105
2023	325.000.000	327.873.113
2024	330.000.000	331.654.840

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa target atas Jasa Parkir pada tahun 2020 s/d tahun 2022 terus terjadi peningkatan tanpa adanya penurunan. Namun sangat disayangkan karena pada tahun 2023 dan 2024 target dan realisasinya menurun dari tahun sebelumnya. Target pada tahun 2022 merupakan target yang paling tertinggi dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun yang lain, karena tahun 2022 memiliki selisih sebesar 150.000.000 dengan tahun sebelumnya. Realisasi atas Jasa Parkir selalu melebihi dari target, dan realisasi tertinggi ada pada tahun 2022 dengan jumlah sebesar lebih dari 350.000.000. Setelah terjadinya penurunan target dan realisasi pada tahun 2023, tahun berikutnya yaitu tahun 2024 target dan realisasi meningkat dari tahun sebelumnya.

Gambar 1. 5 Grafik Garis atas Jasa Parkir pada Kabupaten Mojokerto



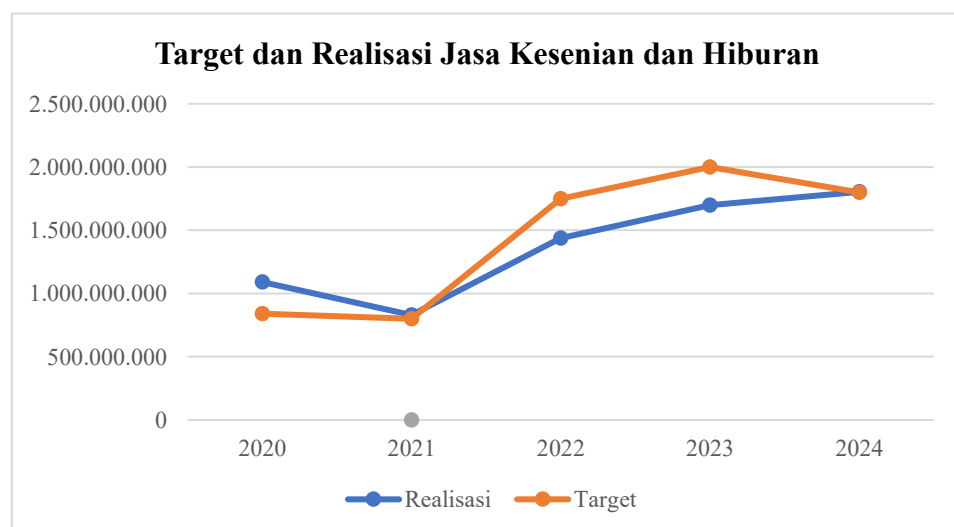
Berdasarkan grafik garis diatas, terdapat target dan realisasi atas Jasa Parkir yang meningkat dengan pesat pada tahun 2022, namun pada tahun berikutnya target dan realisasinya menurun. Tahun 2022 target dan realisasinya merupakan target dan realisasi tertinggi dibandingkan dengan tahun yang lainnya. Target dan realisasi pada tahun 2022 menyentuh angka 350.000.000. Setelah turunnya target dan realisasi pada tahun 2023, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2024 meningkat secara perlahan. Selisih antara target dengan realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tidak jauh berbeda namun tetap meningkat.

Tabel 1. 6 Target dan Realisasi atas Jasa Kesenian dan Hiburan pada Kabupaten Mojokerto

Jasa Kesenian dan Hiburan		
Tahun	Target	Realisasi
2020	840.000.000	1.090.486.134
2021	800.000.000	829.800.450
2022	1.750.000.000	1.437.567.236
2023	2.000.000.000	1.697.996.837
2024	1.800.000.000	1.803.736.028

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa target atas Jasa Kesenian dan Hiburan pada tahun 2020 s/d tahun 2024 adanya peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2021 dan 2024 target dan realisasinya menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Target pada tahun 2023 merupakan target yang paling tertinggi dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun yang lain, karena tahun 2023 menyentuh angka sebesar 2.000.000.000. Realisasi atas Jasa Kesenian dan Hiburan tidak selalu melebihi dari target. Tahun 2022 dan 2023 realisasinya tidak mencapai target. Realisasi tertinggi ada pada tahun 2024 yang dimana hampir mencapai 2.000.000.000.

Gambar 1. 6 Grafik Garis atas Jasa Kesenian dan Hiburan pada Kabupaten Mojokerto



Berdasarkan grafik garis diatas, terjadi kenaikan dan penurunan target dan realisasi tahun 2020 s/d 2024 atas Jasa Kesenian dan Hiburan di beberapa tahun yang berbeda. Target dan realisasi pada tahun 2021 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun sangat disayangkan karena realisasi pada tahun 2022 dan 2023 tidak mencapai target. Tahun 2022 perlu sekitar 300.000.000 untuk mencapai target. Sedangkan tahun 2023 perlu sekitar 400.000.000 untuk mencapai target. Tetapi pada tahun 2024 target dan realisasi tercapai dan hampir mencapai 2.000.000.000.

Wajib Pajak melaporkan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) melalui *Self Assessment System*. *Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak dimana WP diberikan kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang. Wajib Pajak memiliki tanggung jawab untuk mematuhi peraturan perpajakan dan melakukan kewajiban pajak dengan benar. *Self Assessment System* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengumpulan pajak.

Dalam *Self Assessment System*, Wajib Pajak diminta untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang berdasarkan peraturan yang berlaku. Wajib Pajak kemudian membayar pajak tersebut dan melaporkan hasilnya kepada pemerintah daerah. Kelebihan dari *Self Assessment System* adalah Wajib Pajak lebih sadar akan kewajiban pajaknya dan lebih bertanggung jawab dalam menghitung dan membayar pajak yang dimana pemerintah daerah tidak perlu lagi menghitung pajak untuk setiap Wajib Pajak, sehingga beban administrasi dapat dikurangi. Sedangkan kekurangannya Wajib Pajak mungkin melakukan kesalahan dalam menghitung pajak, sehingga dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan pajak. Kurangnya pengawasan yang efektif dalam mengawasi kepatuhan wajib pajak, sehingga dapat menyebabkan penurunan penerimaan pajak.

Untuk meningkatkan efektifitas *Self Assessment System* dalam pemungutan dan pelaporan Pajak Barang dan Jasa Tertentu, pemerintah dapat melakukan sosialisasi dan edukasi kepada Wajib Pajak tentang cara

menghitung, membayar, dan melapor pajak yang benar. Pemerintah juga dapat melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk memastikan bahwa Wajib Pajak mematuhi peraturan pajak dan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada Wajib Pajak yang patuh terhadap pajak.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup ini mencakup identifikasi dan analisis permasalahan terkait dengan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT), seperti permasalahan dalam pemungutan atau pelaporan PBJT. Analisis ini akan difokuskan pada beberapa aspek utama, seperti analisis kebijakan, evaluasi terhadap sistem pelaporan, dan identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam implementasi PBJT. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang permasalahan PBJT yang dihadapi.

Ruang Lingkup ini juga mencakup analisis terhadap faktor yang terkait dengan PBJT, seperti kebijakan serta administrasi. Analisis ini akan menggunakan metode analisis yang sistematis dan komprehensif untuk memahami kompleksitas permasalahan PBJT. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman tentang permasalahan PBJT dan memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan PBJT yang lebih efektif.

Ruang Lingkup yang jelas dapat memastikan bahwa penulisan ini tetap fokus pada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Ruang lingkup dalam penulisan Tugas Akhir ini membahas tentang Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. Berikut adalah ruang lingkup yang dimaksud:

1. Tinjauan teoritis Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT)
2. Prosedur pelaporan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT)
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaporan Pajak barang dan Jasa Tertentu (PBJT)

4. Pengendalian internal dalam pelaporan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT)

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan yang sangat bermanfaat untuk pembaca dan penulis. Tujuan dan kegunaan merupakan aspek penting dalam penelitian. Tujuan menentukan arah dan fokus penulisan, sedangkan kegunaan menentukan manfaat dan dampak yang diharapkan. Berikut ini adalah tujuan dan kegunaan penulisan Tugas Akhir:

1.3.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan ruang lingkup pada Tugas Akhir ini, penulis memiliki beberapa tujuan penulisan. Penulisan yang jelas membantu penulis untuk menentukan strategi dan teknik penulisan yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tinjauan teoritis Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT)
- b. Menjelaskan prosedur pelaporan Pajak Barang dan jasa Tertentu
- c. Menjelaskan kendala yang dihadapi dalam pelaporan Pajak Barang dan Jasa Tertentu
- d. Menjelaskan pengendalian internal atas kendala yang dihadapi dalam pelaporan Pajak Barang dan Jasa Tertentu

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Penulisan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca. Melalui penulisan, penulis dapat membagikan ide, pengalaman, dan gagasan kepada pembaca, sehingga dapat memperluas

wawasan dan pengetahuan. Dengan demikian, penulisan dapat menjadi sarana yang efektif untuk berbagi inspirasi, sehingga membantu pembaca dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup. Berikut beberapa kegunaan penulisan mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis untuk pembaca:

a. Manfaat Secara Teoritis

- Meningkatkan Pemahaman Tentang Konsep Pajak

Tinjauan teoritis dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang konsep pajak termasuk perhitungan, pemungutan, dan pelaporan Pajak Barang dan Jasa Tertentu. Dengan demikian, Wajib Pajak dapat memahami bagaimana pajak bekerja dan bagaimana pajak dapat mempengaruhi ekonomi dan masyarakat.

- Mengidentifikasi Kelemahan Sistem Pajak

Tinjauan teoritis dapat membantu mengidentifikasi kelemahan sistem pajak yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, Pemerintah Daerah dapat mengembangkan sistem pajak yang lebih baik dan lebih efektif.

- Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Pajak

Tinjauan teoritis dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pentingnya pajak dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sehingga dapat dipakai untuk pembangunan ekonomi dan sosial.

- Meningkatkan Kemampuan Analisis Pajak

Tinjauan teoritis dapat membantu meningkatkan kemampuan analisis pajak dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pajak. Dengan demikian, sistem

pajak yang baik dan efektif dapat dikembangkan untuk pajak yang akuntabilitas dan transparan.

b. Manfaat Secara Praktis

- Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak

Tinjauan Praktis dapat membantu meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dan mengurangi pelanggaran pajak. Dengan demikian, sitem pajak yang berkembang akan lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

- Meningkatkan Efisiensi Pelaporan Pajak

Tinjauan praktis dapat membantu meningkatkan efisiensi pemungutan dan pelaporan pajak. Dengan demikian, Wajib Pajak akan taat dalam melaporkan dan membayar kewajiban perpajakannya

- Mengembangkan Sistem Pelaporan Pajak

Tinjauan praktis dapat membantu mengembangkan sistem pelaporan pajak yang lebih baik dan lebih efektif. Dengan demikian, peningkatan efisiensi tersebut dapat mengurangi kesalahan dalam melaporkan pajak.

- Mengurangi Kesalahan Perhitungan Pajak

Tinjauan praktis dapat mengurangi kesalahan dalam perhitungan pajak dan meningkatlan akurasi pajak. Dengan demikian, pengembangan sistem pajak dapat menjadikan sistem yang baik dan relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

1.4 Metode Pengumpulan dan Jenis Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan akan menentukan kualitas dan validasi hasil penelitian. Pengumpuolan data

merupakan tahap penting bagi peneliti karena menjadi indikator penting dalam penelitian. Selain dari itu, jenis data yang dipakai dalam penulisan juga sangat memengaruhi hasil dari penulisan ini.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penulisan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat. Oleh karena itu pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penulisan. Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan agar memenuhi kebutuhan penulisan:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan untuk mengamati dan merekam perilaku, kejadian, atau fenomena secara langsung. Dalam melakukan observasi, perlu memperhatikan beberapa hal seperti tujuan observasi, objek yang diamati, dan metode pencatatan data. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati dari luar.

Observasi memiliki beberapa kelebihan, seperti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan rinci, serta dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain. Namun, observasi juga memiliki keterbatasan seperti membutuhkan waktu yang cukup lama agar data yang dihasilkan dapat memuaskan. Oleh karena itu, observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data penting dalam penulisan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan untuk memperoleh informasi langsung secara responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, dan dapat direkam untuk analisis lebih lanjut. Wawancara memiliki beberapa kelebihan, seperti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kontekstual, serta dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain.

Namun, wawancara juga memerlukan waktu untuk proses tanya jawab, dan teknik komunikasi yang baik agar tidak ada kesalahpahaman antar pewawancara dan responden. Dengan menggunakan metode wawancara, dapat memperoleh data yang lebih akurat dan rinci tentang pengalaman, persepsi, dan pendapat responden. Oleh karena itu, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penulisan.

c. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya. Studi pustaka dapat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang teori, praktik, serta konsep yang relevan dengan topik penulisan. Studi pustaka dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penulisan dan mengidentifikasi celah-celah yang belum terisi.

Studi pustaka juga dapat membantu untuk mengembangkan kerangka teori dan praktik. Dengan menggunakan studi pustaka, dapat memperoleh informasi

yang akurat dan relevan tentang topik penulisan, serta dapat mengembangkan penulisan yang lebih berkualitas dan berbasis pada teori yang kuat.

1.4.2 Jenis Data

Pemilihan jenis data yang tepat sangat penting dalam penulisan, karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penulisan. Agar memenuhi kebutuhan penulisan dan mencapai tujuan yang lebih efektif, penulis menggunakan 2 jenis data, yaitu dengan:

a. Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2016) merupakan sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Data primer dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara atau observasi langsung. Dengan menggunakan data primer, dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan penulisan.

Kelebihan lain dari data primer adalah bahwa data tersebut dapat memberikan informasi yang lebih spesifik dan rinci tentang topik penulisan. Data primer dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penulisan. Dengan demikian, data primer dapat menjadi landasan yang kuat untuk melakukan analisis dan interpretasi data.

b. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2016) merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat berupa data statistik, laporan penelitian, atau dokumen lainnya. Data

sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti lembaga pemerintah, organisasi internasional, atau publikasi ilmiah. Data sekunder juga dapat berupa data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas dan umum.

Kelebihan lain dari data sekunder adalah bahwa data tersebut membantu untuk memahami pola yang lebih luas dan umum. Data sekunder juga dapat digunakan sebagai acuan atau pembandingan untuk yang lain. Dengan demikian, data sekunder dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam penulisan. Sehingga memberikan motivasi yang bermanfaat bagi pembaca untuk mengembangkan data yang sudah tersedia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan struktur atau kerangka yang digunakan dalam menyusun Tugas Akhir ini. Sistematika yang baik akan membantu untuk memahami isi dan struktur penulisan dengan mudah dan jelas. Dengan sistematika yang mudah dan jelas, menjadikan penulisan yang mudah dipahami sehingga pembaca dapat membaca penulisan yang dapat menginspirasi. Sistematika penulisan yang akan dilakukan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan kegunaan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI

Pada Bab II berisi tentang sejarah, lokasi, tugas dan fungsi, visi dan misi, logo, struktur organisasi, serta uraian jabatan badan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto.

BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIK

Pada Bab III berisi tentang tinjauan teoritis, tinjauan praktis, prosedur pelaporan, kendala pelaporan, dan pengendalian internal pelaporan dalam melaporkan Pajak Baranf dan Jasa Tertentu agar Wajib Pajak taat untuk melapor.

BAB IV PENUTUP

Pada Bab IV, ini adalah bab terakhir dalam penulisan Tugas Akhir. Dalam bab ini, akan memberikan kesimpulan dan saran yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.